

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Melalui pendidikan yang bermutu tinggi, seseorang dapat mengenali bangsa tertentu yang memiliki populasi manusia sehari-hari yang dewasa dan kontemporer. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kebudayaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan pendidikan Indonesia yang tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, kurikulum mengalami proses evaluasi dalam satu periode tertentu. Menurut beberapa orang, perubahan kurikulum biasanya berjalan seiring dengan kebijakan pemangku kepentingan. Indonesia telah mengalami lebih dari enam kali perubahan sejak masa kemerdekaan sebagai bangsa yang terus berinovasi dalam bidang pengembangan kurikulum.

Setelah Indonesia merdeka pemerintah terus memfokuskan perhatian pada sektor pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pembaharuan serta pengembangan pendidikan Indonesia seiring berkembangnya zaman agar pendidikan Indonesia semakin baik serta dapat menghasilkan generasi yang bermoral tinggi dan bermartabat baik dalam segi material maupun moral.

Menurut Hasnawati menjelaskan bahwa era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Adapun yang menjadi berkembangnya sebuah lembaga pendidikan adalah harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi jadi apabila syarat tersebut sudah terpenuhi maka lembaga pendidikan tersebut dapat menghasilkan sumber daya manusia yang maju dan dapat mewujudkan cita-cita bangsa dengan membelajarkan manusia.²

²⁾ Hasnawati, *"Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo,"* Tesis, 2021, i-103 hlm.

Dalam era 4.0 sistem pendidikan diharapkan mampu mencetak dan mewujudkan generasi bangsa yang memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi, juga kemampuan dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi serta terampil dalam menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhannya.

Salah satu bukti bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan yaitu adanya program wajib belajar. Beasiswa peserta didik kurang mampu, serta mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Namun dengan berbagai program yang telah dilakukan memunculkan pertanyaan mengapa pendidikan Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan baru sebagai bentuk pembaharuan yakni program Merdeka Belajar. Sehingga melalui kebijakan tersebut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim mengharapkan agar dengan program Merdeka Belajar dapat memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid-19, Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang bersifat fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Sebelumnya Indonesia sudah mengalami pergantian kurikulum antara lain KTSP 2006, kurikulum 2013 dan yang saat ini mulai berjalan adalah Kurikulum Merdeka (Merdeka Belajar). Sebenarnya pada tanggal 11 Februari 2022 Kemendikbud Ristek telah mengeluarkan kebijakan dengan memberikan pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, diantaranya yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Keputusan ini dibuat dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan

kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Selain menjawab ketertinggalan pembelajaran, pedoman tersebut melahirkan istilah baru Kurikulum Merdeka, yang disebut sebagai jawaban atas tantangan persaingan sumberdaya manusia global.³

Tujuan adanya kebijakan kurikulum merdeka diharapkan agar para guru dan peserta didik dapat mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan. Jadi dalam proses pendidikan harus diciptakan suasana – suasana pembelajaran yang membahagiakan. Dalam hal ini maka yang perlu dikembangkan adalah guru selaku kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi peserta didik maupun guru sendiri. Kurikulum Merdeka mengangkat konsep bahwa proses belajar yang diciptakan harus mampu memerdekakan guru terlebih dahulu dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka bagi peserta didiknya.

Oleh karena itu, kreativitas, inovasi, dan penguasaan terhadap teknologi menjadi suatu keharusan bagi guru, khususnya bagi guru PAI. Guru PAI memiliki tugas yang cukup berat yaitu pada pembelajaran PAI sebelumnya, peserta didik hanya difokuskan pada kegiatan menghafal, membaca, dan menulis, sedangkan untuk saat ini peserta didik diharapkan mampu memahami kompetensi dasar secara aplikatif. Namun pada kenyataannya, guru PAI memiliki banyak permasalahan dalam proses pembelajaran.

Terdapat kendala yang kerap terjadi pada guru fiqih adalah kurang terampilnya dalam penggunaan media, sumber, dan sarana. Kebanyakan dari guru fiqih lemah dalam pemanfaatan teknologi. Permasalahan lain yang terjadi pada guru fiqih yaitu kemampuan dalam menguasai metode. karena mayoritas dari guru fiqih masih menggunakan metode teacher

³⁾ Agus Salim Chamidi et al., “Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah/Madrasah Melalui Bimtek Model In-On-In,” Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian 02, no. 4 (2022): 1267–76

centered learning atau seluruh proses pembelajaran terfokus pada guru sedangkan peserta didik hanya memperhatikan saja.⁴

Dari pemaparan beberapa permasalahan tersebut maka penyebabnya ialah rendahnya pemahaman guru terkait penggunaan teknologi informasi serta guru belum dipersiapkan untuk menghadapi era digital seperti saat ini. Pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan penerapan dan pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim pelaksanaannya. Sedangkan dalam kebijakan kurikulum merdeka, guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, Kesiapan guru PAI sangat dibutuhkan dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar.

Dengan adanya kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya ialah mata pelajaran fiqih. Karena dengan demikian mata pelajaran fiqih dapat mengajarkan kepada peserta didik mengenai ajaran Islam, di sisi lain juga sebagai pembentukan karakter yang baik. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama yang menekankan pada praktiknya. Oleh sebab itu, bagaimana guru mengimplementasikan kurikulum merdeka baik dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pada mata pelajaran fiqih.

Agar proses pembelajaran berjalan lancar dan memberikan banyak rangsangan kepada peserta didik, maka guru hendaknya bukan hanya mampu mengetahui media pembelajaran, tetapi yang paling utama adalah guru mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan konteks materi yang diajarkannya. Selain sebagai perantara dalam interaksi belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang efektif terhadap peserta didiknya agar mampu mencetak generasi yang siap eksis dan berdaya saing di masa mendatang.

⁴⁾ Hasil observasi di MAN 4 Kebumen pada Hari Senin tanggal 4 Maret 2024 pukul 10.00 WIB

MAN 4 Kebumen adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Desa Semondo, Kec. Gombang, Kab. Kebumen, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya MAN 4 Kebumen berada di bawah naungan Kementerian Agama. MAN 4 Kebumen memiliki akreditasi A. Seluruh peserta didik MAN 4 Kebumen berjumlah 1035 siswa yang terdiri dari 447 siswa kelas X, 352 siswa kelas XI, dan 236 siswa kelas XII. Terdapat 50 tenaga pendidik dan 13 staff karyawan.⁵ Berikut jumlah peserta didik, tenaga pendidik dan staf karyawan :

Table 1
Peserta Didik MAN 4 Kebumen

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
X	Perempuan	328	1035
X	Laki-laki	119	
XI	Perempuan	263	
XI	Laki-laki	89	
XII	Perempuan	188	
XII	Laki-laki	48	

Table 2

Guru dan Staff Karyawan MAN 4 Kebumen

NO.	Jabatan	Jumlah
1.	Guru	50
2.	Staff Perpustakaan	1
3.	Staff TU	6
4.	Bendahara	1
5.	Petugas Keamanan	3
6.	Petugas Kebersihan	3

Pembelajaran di MAN 4 Kebumen dilakukan pada pagi hari dan dalam seminggu pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari. Sekolah MAN 4 Kebumen memiliki dua program unggulan di sekolah ini, yaitu: digital class merupakan program terapan bidang TIK. Dan kedua, Program DQQ merupakan program wajib yang harus dijalani oleh seluruh siswa kelas X.

⁵⁾ Hasil observasi di MAN 4 Kebumen pada Hari Senin tanggal 4 Maret 2024 pukul 10.00 WIB

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Kebumen terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya. Pada Kurikulum Merdeka mengambil konsep bahwa pembelajaran dilakukan dengan memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa menunjang pemahaman peserta didik serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat belajar peserta didik. Akan tetapi, kebijakan ini masih memiliki beberapa hambatan dimana setiap guru masih belum paham akan pembelajaran yang akan diterapkan. Hal ini terjadi karena perubahan kurikulum yang masih baru berjalan dan sangat berpengaruh terhadap berjalannya sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih, dimana para peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kemampuan auditorinya saja akan tetapi juga kemampuan kinestetiknya.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di MAN 4 Kebumen. MAN 4 Kebumen merupakan salah satu madrasah penggerak yang berkomitmen untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Namun peneliti menemukan bahwa di MAN 4 Kebumen tidak semua jenjang menerapkan Kurikulum Merdeka hanya kelas X saja sedangkan untuk kelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.⁶

Dikenal dengan identitasnya sebagai sekolah yang menjunjung tinggi nilai keagamaan, maka proses pembelajaran fiqih di MAN 4 Kebumen tentu ada keterkaitannya. Terlebih MAN 4 Kebumen telah menetapkan kurikulum merdeka. Dengan kata lain, sekolah ini belajar sekaligus mengaplikasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan alasan tersebut, penulis memilih untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 4 Kebumen”**.

⁶⁾ Hasil observasi di MAN 4 Kebumen pada Hari Senin tanggal 4 Maret 2024 pukul 10.00 WIB

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar pembahasan tidak terlalu luas dan banyak, dengan mempertimbangkan segala keterbatasan dan agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat diselesaikan dengan tuntas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran keagamaan di MAN 4 Kebumen, yaitu pada mapel fiqh
2. Penelitian ini dibatasi pada kelas X di MAN 4 Kebumen, yaitu kelas X.1 X.2 dan X.3
3. Implementasi kurikulum merdeka yakni mencakup tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini membatasi pada pelaksanaannya saja di kelas X MAN 4 Kebumen, dan termasuk kendala yang dihadapi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqh di MAN 4 Kebumen?
2. Apa saja kendala yang muncul dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqh di MAN 4 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi artinya melaksanakan dan menerapkan, dan keduanya adalah tentang menemukan suatu bentuk atas sesuatu yang telah disepakati semula.⁷

Pengertian implementasi di atas dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normatif tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu pelaksanaannya tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh objek-objek berikutnya.⁸ Disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan menurut aturan-aturan tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

2. Kurikulum Merdeka

Menurut Prayogo yang dikutip oleh N. Sugandi, kurikulum merdeka merupakan proses belajar alamiah untuk mencapai kemandirian. Pertama, harus belajar mandiri. Artinya, masih ada yang membelenggu rasa kemandirian, rasa belum mandiri, dan terbatasnya ruang untuk mandiri.⁹

Shukri mengatakan kurikulum merdeka merupakan salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim yang ingin menciptakan lingkungan belajar yang bahagia. Disimpulkan bahwa kurikulum merdeka ialah gagasan yang membebaskan guru dan

⁷⁾ Muhammad Husni Rifqo and Ardi Wijaya, "Implementasi Algoritma Naive Bayes Dalam Penentuan Pemberian Kredit," *Pseudocode* 4, no. 2 (2017): 120–28, <https://doi.org/10.33369/pseudocode.4.2.120-128>.

⁸⁾ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

⁹⁾ Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 312–18, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.

siswa dalam menentukan sistem pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan pembelajaran menyenangkan bagi guru dan siswa.

3. Pelajaran Fiqih

Secara etimologi, fiqih diartikan sebagai pemahaman yang mendalam terkait tujuan suatu perkataan dan perbuatan atau tingkah laku. Sedangkan secara terminologi, fiqih bermakna sebagai pengetahuan tentang hukum syara¹⁰ tentang perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terinci dalam Al-Qur¹⁰an dan As-Sunnah.¹⁰

Jadi, fiqih yang dimaksud di sini merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang wajib pada kurikulum merdeka yang membahas terkait ibadah, syari¹⁰ah, dan muamalah guna mempersiapkan peserta didik yang mengenal, memahami, serta mau menerapkan dalam kegiatan ibadahnya sehari-hari. Hal yang diteliti dalam mata pelajaran fiqih dalam penelitian ini, yaitu meliputi tahap pelaksanaan pada pelajaran fiqih kelas x di MAN 4 Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN 4 Kebumen adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih di MAN 4 Kebumen
2. Untuk mengetahui kendala yang muncul dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih di MAN 4 Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di lakukan agar dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di masa sekarang maupun di masa yang akan datang,

¹⁰⁾ Hariana, "Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fiqih Kelas 7.1 Di MTs N 1 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022," *Universitas Negri Mataram*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khusus bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan islam serta dapat digunakan sebagai rujukan penelitian yang berhubungan dengan topic penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Guru atau Pendidik

Guru dapat mengatasi problematika yang terjadi akibat penerapan kurikulum merdeka belajar, sebagai bentuk kurikulum baru sekaligus program sekolah penggerak. Guru PAI terkhususnya akan menemukan solusi terbaik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, serta membangun pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

- b. Lembaga Pendidikan

Pihak sekolah akan terbantu untuk menyelesaikan problematika yang terjadi akibat penerapan kurikulum merdeka belajar khususnya dalam mata pelajaran PAI. Diharapkan untuk kedepannya dapat memantapkan sekolah untuk terus menerapkan kurikulum ini, dan bertahan di posisi sebagai sekolah penggerak.

- c. Penulis

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dan sebagai sarana untuk menambah Ilmu pengetahuan dan wawasan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai

dalam proses pembelajaran, serta menambah pengalaman untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

d. Peneliti Lain

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.